

UPAYA DEWAN PIMPINAN DAERAH PARTAI NASIONAL DEMOKRAT
PEKANBARU DALAM MEMENUHI SYARAT VERIFIKASI PARTAI POLITIK
TAHUN 2012

Oleh : FERRY FARISCA

Dosen Pembimbing : HERY SURYADI S.Sos, M.Si

Email : vaarimage@yahoo.com Telp : 082172929660

Fisip Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru 28293

ABSTRACT

NasDem Party is the only party that qualify as new participants in the election of 2014. NasDem That means the party is entitled to vote for the first time in 2014. Expansion is carried out by the party structure NasDem Pekanbaru regarding structuring the management of the party NasDem Pekanbaru an effort to achieve party verification politics in the city of Pekanbaru.

This research is a descriptive study using a qualitative approach as a tool of analysis. This research was conducted in Ujung Batu sub-district, Rokan Hulu. This research was using interviews with key informants as information objects that aim to achieve the goal in order to get information in this research. Data used of this research is primary data and secondary data obtained through observation and interviews with key informants in this research.

NasDem Party of Pekanbaru in expanding the network as attempts to institutionalize political party or effort, there are some efforts that do include: 1) Systemic Dimension: O250 is an information technology-based systems carried out by the NasDem Party of Pekanbaru in expanding his political network in this case as well as a tool recruiting members. O250 is an abbreviation of Operation 250. 2) Dimensions of Identity Value: Performance of the Governing Council of the Regional Leadership NasDem Party Pekanbaru also contribute to the expansion of the network, as well as to the candidates also sought in terms of activities, among others, by socializing NasDem Party Pekanbaru coupled with campaign himself as a political candidate. 3) Dimensions of Autonomy: wing party or organization supporting the existence of the party as a party that aims to support the dissemination of even recruiting Party members NasDem Pekanbaru. 4) Dimension Reification: The mass media as a supporting party or as a means of reinforcing NasDem identity Nasdem Party Pekanbaru. Print media that tend to favor the attempt to socialize as well as NasDem Party of Pekanbaru, this is very helpful step NasDem capital city of Pekanbaru with introduction and news through the media.

Keywords: Efforts, National Democratic Party, Political Party Verification

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Partai politik di Indonesia dari masa ke masa kita tidak dapat lepas dari kenyataan

seperti dinyatakan di atas, kendatipun coraknya berbeda antara suatu Negara dengan Negara lainnya, terlebih lagi pada masa sekarang corak partai politik semakin

memburuk dan sistem dari partai tersebut sudah mengalami banyak kesalahan. Dari realita dan fenomena yang ada saat sekarang ini maka lahirlah sebuah partai baru yang bernama partai Nasional Demokrat yang disingkat Partai NasDem adalah sebuah partai politik di Indonesia yang baru diresmikan di Hotel Mercure Ancol, Jakarta Utara pada tanggal 26 Juli 2011. Partai ini didukung oleh Surya Paloh yang merupakan pendiri organisasi bernama sama yaitu Nasional Demokrat. Hal ini terlihat dari bisnis media yang dipimpinnya, Metro TV, yang selalu memberikan berita terbaru seputar aktivitas Partai NasDem. Meskipun demikian, ormas tersebut mengatakan bahwa partai tersebut tidak memiliki kaitan apapun dengan partai ini (www.nasdem0250.hotmail.com).

Guna mendapatkan status resmi sebagai badan hukum, Partai NasDem didaftarkan ke Kementerian Hukum dan Hak-hak Asasi Manusia pada bulan Maret 2011. Setelah resmi menjadi partai, NasDem terus berupaya memenuhi persyaratan sebagaimana telah diatur dalam undang-undang untuk menjadi partai peserta pemilu.

Bersama dengan 46 parpol yang mengajukan diri ikut Pemilu 2014, Partai NasDem mengajukan berkas administrasi kepartaian ke Komisi Pemilihan Umum (KPU). Pada verifikasi awal terdapat 34 parpol yang lolos dari total 46 parpol yang mendaftar sebagai peserta Pemilu 2014 di KPU. Satu di antaranya yang lolos verifikasi administrasi adalah Partai NasDem.

Setelah melakukan verifikasi administrasi atas 34 parpol yang berniat ikut Pemilu 2014, KPU pada hari Minggu 28 Oktober 2012 malam, akhirnya mengumumkan hasil verifikasi administrasi. KPU menyatakan ada 1 partai yang lolos maju ke tahap verifikasi faktual dan 18 partai gugur.

Dari 16 parpol yang dinyatakan lolos verifikasi administrasi, KPU menilai Partai NasDem lolos verifikasi administrasi dengan kualifikasi terbaik. Parpol yang lolos verifikasi administrasi, berhak mengikuti verifikasi faktual. Verifikasi faktual adalah tahap verifikasi langsung KPU ke lapangan untuk mengecek infrastruktur parpol di setiap daerah disesuaikan dengan hasil verifikasi administrasi.

Keputusan KPU meloloskan Partai NasDem merupakan hasil dari rapat pleno terbuka yang digelar di Gedung KPU Jalan Imam Bonjol, Jakarta Pusat, Senin 7 Januari 2013. Rapat pleno dihadiri Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), perwakilan KPU tingkat provinsi se-Indonesia, dan pemantau Pemilu. KPU menilai Partai NasDem mampu memenuhi syarat-syarat verifikasi partai politik dan tahapan partai politik. Adapun syarat-syarat verifikasi partai politik dan tahapan partai politik sebagai berikut (Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru):

1. Ada badan hukum partai politik.
2. Surat keputusan pusat partai politik mengenai kepengurusan tingkat provinsi dan kabupaten/kota.
3. Ada surat keterangan pengurus pusat partai politik mengenai:
 - a. Kantor serta alamat tetap pengurus partai politik di tingkat pusat / provinsi / kabupaten / kota
 - b. Penyertaan keterwakilan wanita minimal 30 persen.
 - c. Pendaftaran nama, lambang serta tanda gambar partai politik.
 - d. Memiliki bukti keanggotaan partai politik sedikitnya seribu anggota atau seperseribu dari jumlah masyarakat di tiap kabupaten atau kota.
 - e. Memiliki bukti kepemilikan rekening atas nama partai politik.
 - f. Mempunyai salinan AD atau ART partai politik.

Tahapan verifikasi partai politik yaitu:

1. Tahap pengambilan formulir pendaftaran.
2. Tahap pendaftaran partai politik serta penyerahan syarat pendaftaran.
3. Tahap verifikasi administrasi awal
4. Tahap verifikasi administrasi tahap .

Sebagai partai baru partai Nasdem mampu memenuhi persyaratan-persyaratan verifikasi yang telah ditentukan oleh KPU sehingga partai NasDem menjadi salah satu partai yang berhasil mengikuti pemilu pada tahun 2014 yang akan datang.

Partai NasDem sebagai partai baru telah menampilkan perkembangannya dari segi anggota, dimana anggotanya hadir di seluruh wilayah Indonesia kini sudah mencapai seluruh provinsi, kabupaten atau kota, dan bahkan sudah menyentuh wilayah kecamatan sampai desa. Ini merupakan dampak logis dari lolos verifikasi partai politik dan menjadi salah satu partai politik peserta pemilu 2014.

Kota Pekanbaru adalah bagian dari beberapa kota yang tidak terlepas dari jangkauan eksistensi partai NasDem, berdasarkan data di NasDem Pekanbaru tercatat 53 ribu anggota DPD NasDem Kota Pekanbaru. Disamping itu Struktur kepengurusan Partai Nasdem terbentuk mulai dari tingkat desa/kelurahan di 12 kecamatan yang ada di Pekanbaru, yakni kepengurusan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) di 12 kecamatan yang ada di Pekanbaru, Dewan Pimpinan Ranting (DPRT) di 50 kelurahan.

Perluasan Struktur yang dilakukan oleh partai NasDem Pekanbaru yang menyangkut strukturisasi kepengurusan

partai NasDem Kota Pekanbaru berdasarkan tabel, merupakan upaya dalam mencapai verifikasi partai politik di Kota Pekanbaru. Berdasarkan berita acara faktual pengurus partai politik tingkat Kota Pekanbaru Nomor : 61/BA/KPU/XI/2012, KPU Kota Pekanbaru memutuskan :

“Nama-nama dalam susunan pengurus DPD Partai Nasional Demokrat (NasDem) sesuai”.

Pengurus DPD NasDem Kota Pekanbaru Pertama kali terbentuk pada tanggal 27 Agustus 2012 dengan di Ketuai oleh H. Tarmizi Akhmad, S.Ip. Dengan terpilihnya sebagai Ketua DPD NasDem Kota Pekanbaru di harapkan mampu mengembangkan NasDem Kota Pekanbaru dalam menyongsong pemilu 2014. Namun dalam perjalanannya perubahan pengurus pun terjadi, H. Tarmizi, S.Ip diganti oleh Sunarto yang latar belakang profil nya merupakan seorang pengusaha yang handal. Pergantian H. Tarmizi Akhmad, S Ip oleh Sunarto merupakan bagian dari strategi untuk memenangkan pemilu Legislatif dan Pilpres 2014. Dipilihnya Sunarto sebagai pengganti ketua sebelumnya yaitu H. Tarmizi Akhmad, S.Ip berdasarkan Surat Keputusan Rekomendasi DPW NasDem Riau dan sudah disetujui oleh DPP partai NasDem dengan Nomor : 470 – SK/DPP – NasDem/IX/2013.

Dalam kepengurusan DPD partai NasDem Kota Pekanbaru, terdapat 30 % pengurus perempuan. Dari 70 orang pengurus, terdapat 25 orang pengurus perempuan, yaitu :

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Sofiah RS	Wakil Ketua Bidang Politik dan Pemerintahan
2.	Verawati, SH	Wakil Ketua Bidang Hukum, Advokasi dan HAM
3.	Hj. Asmiyarni	Wakil Ketua Bidang Ekonomi

4.	Veni Reza. M.Soc.Sc	Wakil Ketua Bidang Kesehatan, Perempuan dan Anak
5.	Hj. Jenni Anita	Wakil Sekretaris Bidang Renlitbang
6.	Devi Susanti	Sekretaris divisi Kepengurusan, Keanggotaan dan Kaderisasi
7.	Nur Aini	Wakil Ketua Divisi Media dan Komunikasi Politik
8.	Elfama Zain, SH	Wakil Ketua Divisi Politik dan Kebudayaan
9.	Yesi Abtiningsih	Sekretaris Divisi Politik dan Kebudayaan
10.	Afriani, SH	Wakil Ketua Divisi Politik dan Pemerintahan
11.	Syahdila Yuri	Sekretaris Divisi Politik dan Pemerintahan
12.	Fitri Yuni, SH	Sekretaris Divisi Hukum, Advokasi dan HAM
13.	Sari Kurniayetti	Sekretaris Divisi Otonomi Daerah
14.	Neni Novita Sari, SE	Wakil Ketua Divisi Pertanian dan Maritim
15.	Desi Susanti, ST	Sekretaris Divisi Pertanian dan Maritim
16.	Rosyaria Indah	Sekretaris Divisi Energi SDA dan Lingkungan Hidup
17.	Lusiana Sari, SH	Wakil Ketua Divisi Agama dan Masyarakat Adat
18.	Ayu Benjeria	Sekretaris Divisi Agama dan Masyarakat Adat
19.	Fitrianingsih, SH	Sekretaris Divisi Hubungan Antar Daerah
20.	Merry Pamadya Utaya	Ketua Divisi Kesehatan. Perempuan dan Anak
21.	Yufebri Yesisca	Wakil Ketua Divisi Kesehatan. Perempuan dan Anak
22.	Siti Khadijah	Sekretaris Divisi Kesehatan. Perempuan dan Anak
23.	Amy Friska, S.Sos	Ketua Divisi Industri, Perdagangan dan Tenaga Kerja
24.	Syofri Yeni	Wakil Ketua Divisi Industri, Perdagangan dan Tenaga Kerja
25.	Melvi Lesmana Alim, M.Pd	Ketua Divisi Ekonomi

Keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30 % pada kepengurusan tingkat Kota merupakan salah satu syarat verifikasi faktual pengurus partai politik tingkat Kota Pekanbaru. Oleh karena itu pengurus perempuan DPD partai NasDem Kota Pekanbaru mencapai 30 % dari total seluruh kepengurusan, yaitu 25 orang. Sebagai upaya

tercapainya verifikasi faktual pengurus partai politik di tingkat Kota Pekanbaru.

DPD Partai NasDem Kota Pekanbaru yang berketetapan di Kota Pekanbaru mempunyai sekretariat di Jl. Garuda No. 67 kelurahan Harjosari kecamatan Sukajadi pada awalnya berdirinya, sekretariat DPD partai NasDem beralamat di jalan Sudirman

(pelita pantai) No.44 yang merupakan bangunan yang disewa dari biaya pribadi selama per 1 tahun.

Hal yang dipaparkan di atas merupakan upaya dari partai NasDem dalam membentuk institusionalisasi partainya, perlu diketahui dalam membentuk kerangkanya hingga DPRt (Dewan Pimpinan ranting), NasDem mengangkat pengurus inti dari kalangan tokoh masyarakat setempat, yang secara tidak langsung memberi efek dalam pembangunan partai dari segi substansi dalam menarik anggota-anggota lainnya.

2. Telaah Pustaka

1. Partai Politik

Heppy Harichyong (189-190:1991) menyatakan bahwa partai politik sering dikatakan sebagai organisasi perjuangan tempat seseorang atau kelompok mencari dan memeperjuangkan kedudukan politik dalam Negara, kendatipun bentuk perjuangan yang dilakukan oleh setiap partai politik dalam suatu Negara tidak harus menggunakan kekerasan ataupun kekuatan fisik, tetapi satu hal bisa dicatat bahwa berbagai konflik dan persaingan baik interen partai maupun antar partai senantiasa dan seakan-akan sudah melembaga dalam partai politik pada umumnya.

Menurut beberapa para ahli dikemukakan defenisi Partai Politik (Parpol) sebagai berikut :

- a. Carl J. Friedrich yang mengatakan bahwa partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintah bagi pemimpin partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil maupun materil.
- b. R.H Soltau yang mengatakan partai politik adalah sekelompok warga Negara yang sedikit banyak terorganisir yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik

dan dengan memanfaatkan kekuasaan untuk memilih bertujuan menguasai pemerintahan dan melaksanakan kebijakan umum mereka.

- c. Sigmund Neumann yang mengatakan partai politik adalah organisasi dari aktifis-aktifis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintah serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan suatu golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan berbeda. (Miriam Budiardjo, 161-162: 2008)
- d. Ahli lain yang juga turut merintis studi tentang kepartaian dan membuat defenisinya adalah *Geovani Sartori*, yang karya nya juga menjadi klasik serta acuan penting yaitu menurut Sartori partai politik adalah menjadi suatu kelompok yang mengikuti pemilihan umum dan, melalui pemilihan umum itu, mampu menempatkan calon-calonnya untuk menduduki jabatan-jabatan publik. (Miriam Budiardjo, 404-405: 2008)

2. Pendirian Partai

Teori pendirian partai memiliki kesamaan dengan teori historis, bahwa kelahiran partai politik terkait dg perubahan yg ditimbulkan modernisasi. Perbedaan kedua teori ini terletak pada proses pembentukan partai politik. Teori histori mengatakan bahwa perubahan menimbulkan 3 krisis, dan parpol dibentuk utk atasi ke-3 krisis tersebut. Sedangkan teori pembangunan mengatakan bahwa perubahan-2 itulah yg lahirkan kebutuhan akan parpol.

Untuk dapat mendirikan partai Politik baru maka perlu untuk tahu akan syarat yang harus dipenuhi sesuai pasal 2 UU No 2 tahun 2011 tentang Partai Politik yaitu :

- (1) Partai Politik didirikan dan dibentuk oleh paling sedikit 30 (tiga puluh) orang warga negara Indonesia yang telah berusia 21 (dua puluh satu) tahun atau sudah menikah dari setiap provinsi.

- (a) Partai Politik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didaftarkan oleh paling sedikit 50 (lima puluh) orang pendiri yang mewakili seluruh pendiri Partai Politik dengan akta notaries.
 - (b) Pendiri dan pengurus Partai Politik dilarang merangkap sebagai anggota Partai Politik lain.
- (2) Pendirian dan pembentukan Partai Politik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyertakan 30% (tiga puluh perseratus) keterwakilan perempuan.
- (3) Akta notaris sebagaimana dimaksud pada ayat (1a) harus memuat AD dan ART serta kepengurusan Partai Politik tingkat pusat.
- Pasal 3 UU no 2 tahun 2011 berbunyi
- 1) Partai Politik harus didaftarkan ke Kementerian untuk menjadi badan hukum.
 - (2) Untuk menjadi badan hukum sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Partai Politik harus mempunyai:
 - a. akta notaris pendirian Partai Politik;
 - b. nama, lambang, atau tanda gambar yang tidak mempunyai persamaan pada pokoknya atau keseluruhannya dengan nama, lambang, atau tanda gambar yang telah dipakai secara sah oleh Partai Politik lain sesuai dengan peraturan perundangundangan;
 - c. kepengurusan pada setiap provinsi dan paling sedikit 75% (tujuh puluh lima perseratus) dari jumlah kabupaten/kota pada provinsi yang bersangkutan dan paling sedikit 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah kecamatan pada kabupaten/kota yang bersangkutan;
 - d. kantor tetap pada tingkatan pusat, provinsi, dan kabupaten/kota sampai tahapan terakhir pemilihan umum; dan

e. rekening atas nama Partai Politik.

3. Institusional Partai

Menurut Huntington, Pelembagaan atau institusionalisasi partai adalah sebuah proses pengorganisasian dan prosedur untuk mencapai stabilitas dan nilai tertentu. Pelembagaan partai merujuk pada empat dimensi sistem institusionalisasi partai yang dikembangkan Mainwaring dan Scully : *Pertama*, stabilitas kompetisi partai. Kompetisi partai yang tidak disertai institusionalisasi akan mempertinggi angka *volatility* dalam pemilu. *Kedua*, kedalaman akar partai dalam masyarakat. Partai memiliki wilayah pendukung utama yang tidak berubah setiap pemilu dan mempunyai ideologi yang mengikat. Akar partai dalam masyarakat ditentukan oleh program dan ideologi yang jelas dan dapat diterima masyarakat serta menyangkut hubungan antara partai dan pemilihnya. Lemahnya hubungan ideologi antara partai dan pemilih menjadi salah satu komponen yang memperlemah pengakaran partai dimasyarakat. *Ketiga*, adanya legitimasi aktor-aktor politik terhadap partai. Mereka melihat partai sebagai sebah bagian yang penting dalam demokrasi. *Keempat*, partai dianggap terlembaga apabila organisasi kepartaian bukan merupakan subordinasi dari kepentingan pemimpin-pemimpinnya.

Institusionalisasi partai dilakukan bukan hanya dibangun internal partai dengan ideologi dan program tetapi juga dilakukan di bangunan eksternal partai dengan memperkuat tali penghubung partai dan pemilihnya, hal ini bertujuan pemilihnya akan tetap menjadi pemilih tetapnya. Pelembagaan partai politik bagi Guillermo O'Donnell, melibatkan dua aspek penting, yaitu "*value infusion* (nilai pemasukan) dan *behavioral routinization* (rutinitas perilaku). Yang pertama merupakan suatu proses dimana para anggota menggeser fokus dari tujuan-tujuan dan kepentingan individual

yang spesifik kearah tujuan-tujuan besar organisasi parpol. Dari sini maka parpol akan dapat mengembangkan legitimasi, penerimaan di masyarakat, dan tentunya mengakarnya parpol (*party rootedness*).

4. Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik menurut Miriam Budiardjo (18-19: 2008) adalah proses seseorang memperoleh pandangan orientasi dan nilai-nilai dari masyarakat dimana ia berada, proses itu juga mencakup proses dimana masyarakat mewariskan norma-norma dan nilai-nilai dari suatu generasi kegenerasi berikutnya. Proses sosialisasi politik sudah dimulai dari masa kecil dan diselenggarakan melalui berbagai lembaga dan kegiatan, seperti pendidikan formal dan informal, media massa seperti radio, tv, dan partai politik. Melalui kursus-kursus pendidikan partai menanamkan nilai-nilai ideologi dan loyalitas kepada Negara dan partai.

Jika dilihat dari jenisnya sosialisasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sosialisasi Primer (dalam keluarga)

Sosialisasi ini pertama kali dijalankan oleh individu sewaktu masa kecil, proses ini dilakukan untuk bisa menjadi anggota masyarakat, sosialisasi ini berlangsung dari usia 1-5 tahun, disaat anak kecil mulai mengenali anggotanya keluarganya, secara perlahan-lahan dia mampu membedakan dirinya dengan keluarganya ataupun dengan orang lain.

Dalam proses ini, peran orang yang terdekat dengan anak menjadi suatu hal yang penting, Karena kepribadian anak akan sangat ditentukan oleh warna kepribadian orang yang terdekat dengannya.

b. Sosialisasi Sekunder (dalam masyarakat)

Sosialisasi ini adalah suatu proses sosialisasi lanjutan dari sosialisasi primer yang mengenalkan individu kedalam

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

kelompok tertentu dalam masyarakat. Salah satu bentuknya resosialisasi dan desosialisasi, proses resosialisasi adalah dimana seseorang diberi suatu identitas diri yang baru. Sedangkan dalam proses desosialisasi adalah dimana seseorang mengalami “pencabutan” identitas dirinya yang lama.

Sosialisasi memiliki dua tipe yaitu:

a. Formal

Sosialisasi tipe ini terjadi melalui lembaga-lembaga yang mempunyai wewenang menurut ketentuan yang berlaku dalam Negara, seperti pendidikan disekolah dan pendidikan militer.

b. Informal

Sosialisasi tipe ini terdapat dimasyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, seperti antara teman, sahabat, sesama anggota kelompok dan kelompok-kelompok sosial yang ada didalam masyarakat.

Dari kedua tipe sosialisasi ini, baik formal maupun informal tetap mengarah kepada pertumbuhan pribadi anak agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dilingkungannya. Dalam lingkungan formal seperti sekolah, seorang siswa bergaul dengan teman sekolahnya dan berinteraksi dengan gurunya, dalam interaksi tersebut ia mengalami proses sosialisasi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, Partai Politik sangat penting bagi penyelenggaraan pemerintahan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : *Apa saja upaya yang digunakan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai NasDem dalam mencapai hasil verifikasi partai NasDem pada tahun 2012 di Kota Pekanbaru?*

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui dan menjelaskan upaya yang digunakan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai NasDem dalam mencapai hasil verifikasi Partai NasDem pada tahun 2012 di Kota Pekanbaru.

b. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai kontribusi ilmiah yang dituangkan dalam bentuk karya tulis serta berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperlukan data atau keterangan dan informasi. Untuk itu penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu peneliti mengadakan tanya jawab terhadap informan guna memperoleh data dan informasi mengenai hasil verifikasi partai politik yang dilakukan oleh partai NasDem Kota Pekanbaru.

b. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti (Widodo, 2004; 50).

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data yang diperoleh dari Informan, yaitu orang-orang atau subjek yang bersedia memberikan data-data atau keterangan

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang memerlukan untuk bahan perbandingan penelitian yang sama selajutnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan pada program studi ilmu pemerintahan di fisipol Universitas Riau.

METODE PENELITIAN

berupa informasi penting dan lain-lain tentang perkembangan dilapangan penelitian, strategi-strategi yang diambil, maupun cara-cara dalam mencapai suatu tujuan.

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari informasi berupa dokumen dokumen, maupun informasi lain yang relevan.

b. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi selama penelitian berlangsung, dokumentasi dan laporan-laporan yang terkait dengan masalah penelitian ini, dan sumber kepustakaan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Informan* sebagai objek informasi tentang upaya DPD Partai NasDem dalam memenuhi syarat verifikasi Partai Politik tahun 2012. Adapun informan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

No	Informan	Jumlah
1.	Ketua Pengurus Dewan Pimpinan Daerah Partai NasDem Kota Pekanbaru	1
2.	Sekretaris dewan Pimpinan Partai Nasdem Kota Pekanbaru	1
3.	Ketua Komisi Pemilihan Umum	1
4.	Anggota Partai NasDem Kota Pekanbaru	2
5.	Masyarakat	3
Jumlah		8 org

3. Analisis Data

Penelitian ini memusatkan perhatian secara intensif terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu membahas fenomena yang telah terjadi kemudian membandingkan dengan suatu kriteria atau standar yang telah ditetapkan, yaitu kriteria yang menjadi tujuan, selanjutnya diambil suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN
UPAYA DEWAN PIMPINAN DAERAH
PARTAI NASDEM PEKANBARU
DALAM MEMENUHI SYARAT
VERIFIKASI PARTAI POLITIK
TAHUN 2012

A. Latar Belakang Pendirian Partai NasDem

Partai NasDem sebagai partai baru telah menampilkan perkembangannya dari segi anggota, dimana anggotanya hadir di seluruh wilayah Indonesia kini sudah mencapai seluruh provinsi, Kota atau kota, dan bahkan sudah menyentuh wilayah kecamatan sampai desa/kelurahan. Sebagai partai baru, ini merupakan loncatan yang cukup berarti bagi NasDem, yang tentunya membuat saya tertarik ingin meneliti bagaimana partai baru ini membangun institusionalisasi partainya.

Kota Pekanbaru adalah bagian dari beberapa kota/Kota yang tidak terlepas dari jangkauan eksistensi partai NasDem. Besar dan eksisnya partai NasDem di Pekanbaru tidak terlepas dari bagaimana kemudian proses institusionalisasi partainya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh Partai NasDem sehingga partai ini menjadi partai yang sangat diperhitungkan di Pekanbaru menjelang pemilu 2014 mendatang. Maka dari itu penulis ingin menjelaskan bagaimana proses institusionalisasi selanjutnya yang dilakukan oleh Partai NasDem selain yang telah

dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Dalam proses institusionalisasi yang dilakukan oleh Partai NasDem segala sesuatunya pasti tidak selalu berjalan dengan sesuai yang diinginkan, pasti terdapat berbagai faktor-faktor yang menghambat proses tersebut, jadi nantinya peneliti akan menjelaskan faktor tersebut yang menjadi penghambat proses pencapaian verifikasi oleh partai NasDem di Pekanbaru.

B. Upaya Partai Politik NasDem dalam Memenuhi Hasil Verifikasi Partai Politik di Kota Pekanbaru

Adapun upaya-upaya partai NasDem Kota Pekanbaru dalam Memenuhi syarat-syarat verifikasi partai politik antara lain memperluas Institusionalisasi atau pelembagaan partai yang mengacu pada proses stabilitas dan nilai tertentu dalam partai, berarti mengarah pada pelaksanaan fungsi dan tujuan partai tersebut yang disinkronisasikan dengan mekanisme pelaksanaan partai. Hal inilah yang mulai dilakukan oleh Partai NasDem yang merupakan partai baru yang langkahnya baru dimulai dengan diawali dengan pelembagaan partai yang difokuskan melalui upaya-upaya pelembagaan partai yang dilakukan partai NasDem. Pelembagaan partai di Partai NasDem ini masih pada taraf prosedur maupun mekanisme pelaksanaan partai, dan hal itu akan dilihat dengan upaya perluasan jaringan politiknya di Kota Pekanbaru. Adapun perluasan jaringan politik yang dilakukan oleh partai NasDem di Kota Pekanbaru akan dibahas melalui dimensi-dimensi yang ada dalam konsep pelembagaan partai.

1. Kesisteman

Kesisteman dalam pelembagaan partai mengarah pada proses pelaksanaan fungsi-fungsi partai politik, termasuk penyelesaian konflik, dilakukan menurut aturan-aturan, persyaratan, prosedur, dan mekanisme yang disepakati dan ditetapkan

dalam AD/ART partai politik. Dapat ditarik penjelasan bahwa kesisteman mengarah pada segala mekanisme yang berjalan dalam pelaksanaan fungsi partai yang sehubungan dengan aturan yang disepakati atau Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).

Elemen kesisteman pelembagaan partai satunya adalah siapa yang menentukan keputusan dalam partai apakah hanya pimpinan ataukah kedaulatan anggota. Melalui kesisteman ini dapat dilihat dari pernyataan di atas bahwa proses pengambilan keputusan dari skala nasional itu ditentukan oleh DPP Partai NasDem, sedangkan keputusan di tingkat DPD ditentukan oleh musyawarah pengurus DPD Partai NasDem Kota Pekanbaru melalui rapat pengurus. Berarti dalam sistemnya partai NasDem Kota Pekanbaru yang masih bertaraf baru ini tetap bertumpu pada arahan dari pusat partai untuk skala kepentingan atau keputusan yang lebih besar atau nasional dan mulai mandiri di skala daerah Kota/Kotanya melalui acuannya yaitu AD/ART dan peraturan pusat partai NasDem. Partai NasDem di Kota Pekanbaru yang telah memiliki anggota dan pengurus partai, tetap berupaya agar anggota atau simpatisan yang telah berada dalam daftarnya tidak keluar dari partai.

Semua upaya dalam menjaga anggota pendukungnya tidak akan pernah dilakukan sebelum Partai NasDem itu sendiri berupaya memperoleh dukungan tersebut. Perolehan dukungan ini merupakan hasil dari langkah Partai NasDem untuk perluasan jaringan. Adapun upayanya adalah membuat sistem o250.

O250 merupakan sistem yang dilakukan oleh Partai NasDem Pekanbaru yang salah satu upayanya adalah memperluas jaringan politiknya, dalam hal ini juga sebagai alat perekrutan anggota. O250 adalah singkatan dari Operasi 250.

Operasi ini dijalankan sebagai strategi penggalangan NasDem untuk memastikan kemenangan dalam pemilu 2014. O250 adalah serangan darat yang melibatkan secara total personal, komunitas, struktur, bahkan semua sumber daya yang ada untuk terlibat aktif. O250 itu sendiri mekanisme yang bersifat online yang cara kerjanya pun bersifat online. O250 dihadirkan agar proses rekrutmen dari Partai NasDem berjalan singkat, padat, cepat yang dikelola secara modern dengan sistem teknologi informasi yang canggih dan transparan. O250 merupakan sistem yang terintegrasi dari pusat hingga ke unit terkecil, dari ketua umum hingga ke perorangan anggota dapat terkoneksi secara langsung (online) dimana saja dan kapan saja.

Tujuan didirikannya sistem o250 ini adalah antara lain: Membangun fondasi Partai NasDem kuat dan tangguh; Memiliki sumber daya manusia yang terukur secara kualitas dan kuantitas; menciptakan pemilih pasti (anggota yang terorganisir) sebagai syarat kemenangan Partai NasDem di Pemilu 2014; Agar tidak akan terpengaruh dengan survey oleh lembaga-lembaga politik karena sudah memiliki pemilih pasti; Membangun efek kejut kepada publik dan kepercayaan diri terhadap internal. Hal ini dilaksanakan untuk mempermudah rekrutmen anggota dan penguatan akar partai hingga ketingkat-tingkat terpencil sekalipun. Jadi dapat dikatakan sistem o250 memperluas jaringan politik Partai NasDem Pekanbaru yang efeknya terhadap pencapaian verifikasi partai politik. Kesisteman nampak dalam sistem o250 Partai NasDem ini dikarenakan sistem o250 merupakan perangkat yang berisi anggota, perekrutan, aktifitas partai dari pusat hingga daerah, dan merupakan media penghubung langsung antar anggota Partai NasDem, jadi dengan adanya sistem ini bagian internal

kesisteman partai NasDem Pekanbaru dapat terukur intensitasnya.

Hal mengenai perluasan struktur Partai NasDem Pekanbaru juga berkaitan dengan kemampuan organisasional partai politik dalam hal pengelolaan jaringan organisasinya, maksudnya apakah sebuah partai yang merupakan sebuah organisasi telah memiliki basis kepengurusan dari pusat hingga ke tingkat bawah sekalipun, dan di daerah mana saja kepengurusan itu dibentuk apakah hanya disebagian daerah tertentu saja. Dalam pengelolaan struktur kepengurusannya, partai NasDem hadir tidak hanya di DPD (Dewan Pimpinan Daerah) tingkat Kota Pekanbaru saja, melainkan partai NasDem Pekanbaru memperluas dirinya dengan mendirikan DPC (Dewan Pimpinan Cabang) tingkat Kecamatan hingga ke tingkat Desa dengan DPRt (Dewan Pimpinan Ranting), yang artinya titik-titik kepengurusan Partai NasDem Pekanbaru telah dibentuk di 18 kecamatan dan di 167 Desa dan Kelurahan. Nampak bahwa NasDem Pekanbaru telah berupaya membangun kemampuan organisasionalnya sebagai sebuah partai dengan memperluas dirinya ke tingkat paling bawah sekalipun.

Partai NasDem Pekanbaru memiliki organisasi tambahan yang disebut organisasi sayap. Organisasi sayap dibentuk oleh Partai NasDem dengan dasar pertimbangan AD/ART yang dimiliki NasDem yang mengatakan Dewan Pimpinan Wilayah dan Daerah, meliputi Ketua, Sekretaris, Bendahara dan perangkat lainnya sesuai dengan keperluan Partai. Organisasi sayap yang dimiliki Partai NasDem Kota Pekanbaru antara lain Garda (Garda Pemuda), Garnita (Garda Wanita), Gemuruh (Gerakan Massa Buruh), Liga mahasiswa.

1. Garda Pemuda NasDem
2. Garda Wanita NasDem
3. Liga Mahasiswa NasDem
4. Gerakan Massa Buruh

Elemen-elemen pendukung lainnya dalam perluasan jaringan politik Partai NasDem Pekanbaru ialah melalui media yang di naungi oleh Partai NasDem itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan kemampuan organisasional partai Nasdem dengan memiliki dukungan informasi yang tergelar dalam sistem informasi. Media cetak yang cenderung mendukung tersebut berupaya mensosialisasikan Partai NasDem begitupula Partai NasDem Pekanbaru, ini sangat membantu langkah NasDem Pekanbaru dengan modal pengenalan dan pemberitaan melalui media, karena perluasan berita yang dimiliki media tak dapat dibatasi berarti perluasan jaringan penguatan Partai NasDem juga tak bisa dibatasi melalui media.

Diatas terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh Partai NasDem Kota Pekanbaru dalam memperluas jaringan politiknya. Beberapa upaya yang tersebutkan diatas antara lain sistem o250, upaya melalui kinerja caleg Partai NasDem Kota Pekanbaru, penguatan dan perluasan struktur pengurus, kinerja dari sayap-sayap Partai NasDem Kota Pekanbaru, Media massa yang menunjang keberadaan Partai NasDem Pekanbaru, sosialisasi Partai NasDem Pekanbaru.

2. Identitas Nilai

Partai politik apapun itu akan melaksanakan fungsi partai politik yang sama, tetapi sebagai mana dasarnya partai politik merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang bersatu, pastilah memiliki tujuan partai politik sebagaimana warna dalam partainya. Begitu pula dengan Partai NasDem memiliki tujuan dari pergerakannya.

Sebagaimana kita mengetahui bahwa tujuan parpol itu merebut dan mempertahankan kekuasaan pemerintahan suatu negara, yang nampak dari aktivitas partainya. Nasdem terkhusus yang ada di

Kota Pekanbaru juga bertujuan untuk memenangkan pemilu agar dapat masuk, merebut dan mempengaruhi kekuasaan pemerintahan Indonesia, adapun tujuan dari parpol ini berjuang ialah ingin merestorasi Indonesia sebagaimana yang nampak jelas dalam jargon partainya. berkaitan dengan hal identitas nilai berarti nilai yang terkandung dalam Partai NasDem Kota Pekanbaru yaitu gerakan restorasi telah menjadi landasan dalam setiap pergerakan langkah Partai NasDem Pekanbaru sehingga menjadikan landasan tersebut sebagai arah tujuannya. Sehingga dengan nilai restorasi inilah nampak pola dan arah perjuangan dari anggota-anggota Partai NasDem Pekanbaru yang dapat dilihat dari pergerakan yang dilakukannya sehari-hari.

Fenomena nilai partai NasDem Pekanbaru ini dari sudut pandang Guillermo O'Donnell dapat dipahami sebagai magnet penggeser tujuan-tujuan individual yang dimiliki tiap anggota Partai NasDem Pekanbaru, tujuan-tujuan individual yang dimaksud adalah tujuan diluar dari tujuan utama Partai NasDem Pekanbaru dan bersifat spesifik. Dari nilai yang dimiliki Partai NasDem Pekanbaru tujuan spesifik tersebut digeser ketujuan utama partai NasDem Pekanbaru. Maka nilai-nilai yang diutamakan dalam pelaksanaan gerakan Partai NasDem Pekanbaru adalah nilai tujuan yang sama Partai NasDem Pekanbaru bukan pada nilai-nilai individual para anggota maupun pembesar Partai NasDem Pekanbaru yang dapat memecahkan nilai utama partai.

Asuransi wajib kematian yang diberikan Partai NasDem Pekanbaru kepada anggotanya bersifat hak tiap anggota, tapi jika dipandang melalui Identitas Nilai pelebagaan partai ini termasuk pengaruh klientelisme dalam organisasi. Maksud dari klientelisme dalam organisasi adalah terdapat hubungan partai dengan anggota

cenderung bersifat instrumental (anggota mengharapkan *tangib leresources* berupa materi dari partai) atukah lebih bersifat ideologis (anggota mengenal dan mengharapkan partai bertindak berdasarkan identifikasi terhadap ideology partai). Asuransi kematian tersebut dapat dicap sebagai pemberian materi partai kepada seseorang yang bersedia menjadi anggotanya, walaupun hal ini dikatakan oleh pengurus NasDem Pekanbaru sebagai hak dari tiap anggota dan sebagai upaya menjaga hubungan dengan anggotanya. Pemberian asuransi wajib kematian ini teruang dalam peraturan yang dimiliki Partai NasDem Pekanbaru yang berarti sudah menjadi suatu yang formal dalam partainya, tetapi jika dipandang melalui nilai yang lain hal ini dapat masuk ke area pertukaran dukungan partai dengan anggotanya meskipun dari pihak partai mengatakan ini hanya merupakan kewajiban partai dan hak para anggota.

Jika ditinjau dari Identitas Nilai dalam pelebagaan partai melalui masing-masing basis sayap, basis sayap merupakan bagian dari gambaran basis sosial pendukung Partai NasDem Pekanbaru yang berimbang pada identifikasi anggota dan pola arah pergerakannya dalam perjuangan partai, karena dari sayapnya yang memiliki masing-masing basis yang beda maka dapat dikatakan bahwa Partai NasDem Pekanbaru itu sendiri memiliki hubungan dengan kelompok-kelompok mahasiswa dan buruh karena gerakan sosial Partai di dukung oleh kelompok-kelompok tersebut.

Identitas partai yang dapat dilihat dari nilai dan ideology Partai NasDem Pekanbaru turut berperan dalam upayanya membentuk jaringan-jaringan politik di Kota Pekanbaru. Adapun dengan melihat fakta yang tersebut sebelumnya terlihat pola jaringan politik yang dibentuk melalui basis sosial pendukung yang dimiliki partai, dan

adapun pola yang telah terbentuk adalah terbentuknya jaringan politik dengan basis sosial pendukung di berbagai basis dalam sosial seperti basis sayap-sayap yang dimiliki Partai NasDem Pekanbaru. Pola jaringan politik pada identitas nilai ini, lebih berdasar pada nilai pergerakan Partai NasDem Pekanbaru yang membuat kelompok atau perorangan tertarik ikut masuk dalam pergerakannya tersebut.

3. Otonomi

Otonomi suatu partai politik dalam pembuatan keputusan berkaitan dengan hubungan partai berkaitan dengan hubungan partai dengan aktor luar partai baik dengan sumber otoritas tertentu, maupun dengan sumber dana dan sumber dukungan massa. Selain otonomi yang nampak dari luar partai juga diperhatikan otonomi dalam tubuh partai itu sendiri (otonomi internal partai), dalam artian dalam lingkup pembahasan ini bagaimana otonomi DPD Partai NasDem Kota Pekanbaru dalam pengambilan keputusannya serta melihat otonomi dari anggotanya.

Otonomi keputusan yang dimiliki oleh DPD Partai NasDem Kota Pekanbaru masih berdasar otoritas pimpinan partai untuk suatu keputusan yang berskala lebih besar. Tetapi keputusan dalam skala Kota sendiri, dipegang oleh DPD sendiri melalui perhitungan otonomi dari kedaulatan para pengurus dan anggotanya melalui rapat tingkat DPD. Berarti nampak pula disini dalam otonominya, bahwa Partai NasDem Pekanbaru bersifat independen terhadap aktor diluar partai dan tetap independen dengan elemen-elemen yang dimilikinya dalam partainya (termasuk peraturan di partai pusat).

4. Reifikasi

Reifikasi menunjukkan derajat pengetahuan publik tentang partai politik yang merujuk mengenai keberadaan partai politik tersebut telah tertanam dalam

imajinasi publik. Reifikasi juga bisa dikatakan sebagai citra dalam publik yang nampak dari suatu partai politik dalam hal ini Partai NasDem Kota Pekanbaru. Dalam sebuah upaya pelebagaan partai dalam hal perluasan jaringan partai politik Partai NasDem Kota Pekanbaru maka akan dilihat bagaimana dan sejauh mana Partai NasDem Pekanbaru mencitrakan diriya hingga timbul ketertarikan untuk bergabung dengannya.

Adanya asuransi kematian yang tertera di Kartu Tanda Anggota NasDem dapat dikatakan sebagai penarik simpati kepada para calon anggota agar bergabung, meskipun ini ditepis oleh para pengurus yang menyatakan bahwa hal ini diberikan sebagai hak para anggota Partai NasDem itu sendiri. Penarik simpati ini dapat membentuk citra politik yang cukup positif bagi calon anggota maupun anggota NasDem Pekanbaru itu sendiri. Sosialisasi Partai NasDem dilakukan agar diridan citra Partai NasDem dapat dikenal hingga melekat diimajinasi publik, serta agar sosialisasi nilai Partai NasDem juga lebih mudah dilakukan.

Elemen media ini merupakan bagian dari kekuatan yang dimiliki Partai NasDem begitu pula NasDem di Kota Pekanbaru dalam mensosialisasikan dirinya dengan tujuan dirinya dapat dikenal, dirinya melekat diimajinasi atau pemikiran masyarakat hingga berhasil menarik simpati masyarakat, selain itu dengan melalui media tersebut langkah sosialisasi pun dapat mudah dilakukan. Hal ini juga sehubungan dengan upaya penanaman citra melalui sosialisasi kepada masyarakat atau yang dijelaskan diatas disebut silaturahmi yang bertujuan untuk memperkenalkan dan memperkuat partai dikalangan masyarakat. Berita yang dibentuk melalui media relasi NasDem akan membentuk sebuah penanaman citra dikalangan masyarakat pengonsumsi media informasi, sebelum terbentuk citra dalam masyarakat yang lebih dulu terbentuk dan

ingin dibangun adalah pengenalan Partai NasDem itu sendiri dikalangan masyarakat, agar langkah kedepannya akan memudahkan gerakan Partai NasDem khususnya Partai NasDem Pekanbaru.

Pola jaringan politik pada Reifikasi ini ialah dengan membuka jalan dan pintu seluas-luasnya agar Partai NasDem Pekanbaru dikenal dan memetik hasil dari langkah itu dengan membangun jaringan-jaringan yang dimilikinya dengan adanya

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan Partai NasDem Kota Pekanbaru dalam memperluas jaringan politiknya sebagai upaya pelembagaan partainya terdapat beberapa upaya atau usaha yang dilakukannya antara lain :

1. Dimensi Kesisteman : *Sistem o250*. O250 merupakan sistem yang berbasis teknologi informasi yang dilakukan oleh Partai NasDem Pekanbaru dalam memperluas jaringan politiknya dalam hal ini juga sebagai alat perekrutan anggota. O250 adalah singkatan dari Operasi 250. Operasi ini dijalankan sebagai strategi penggalangan NasDem untuk memastikan kemenangan dalam pemilu 2014. Dimana hasil dari perekrutan tiap elemen Partai NasDem Kota Pekanbaru akan di masukkan dan diproses melalui sistem o250.
2. Dimensi Identitas Nilai : *Kinerja caleg Partai NasDemKotaPekanbaru*. Kinerja para Pengurus Dewan Pimpinan Daerah Partai NasDem Pekanbaru juga memberi sumbangsih dalam perluasan jaringan, serta kepada para caleg juga berupaya dari segi aktifitasnya antara lain dengan melakukan sosialisasi Partai NasDem Pekanbaru yang dirangkaikan dengan kampanye politik dirinya sebagai caleg. Semakin kuat eksistensi diri dan voters caleg semakin kuat pula jaringan yang

simpati masyarakat atau kalangan apapun untuk ikut dalam gerakan Partai NasDem Pekanbaru. Pola jaringan politiknya juga nampak pada bagaimana Partai NasDem menampilkan dirinya semenarik mungkin dan menarik perhatian masyarakat seperti dengan adanya asuransi wajib kematian yang diberikan Partai NasDem Pekanbaru kepada anggotanya, hingga jaringannya dapat terbentuk diberbagai basis yang tertarik dengan Partai NasDem Pekanbaru.

terbentuk untuk partai dan kemungkinan memperlebar jaringan itu dapat dilakukan dengan mudah, hal ini tidak akan dilakukan oleh caleg apabila tidak ada nilai yang melekat apada dirinya sebagai identitas partainya dalam dirinya, hal ini pula yang diliakukan oleh *sayap-sayap Partai NasDem Pekanbaru; Integrasi semua elemen Partai NasDemKotaPekanbaru*.

3. Dimensi Otonomi : *Organisasi sayap Partai NasDem Kota Pekanbaru*. Sayap-sayap partai atau organisasi partai sebagai pendukung keberadaan partai yang bertujuan untuk mendukung sosialisasi bahkan rekrutmen anggota Partai NasDem Kota Pekanbaru. Adapun pola yang mereka lakukan sesuai dengan basis ditiap sayap Partai NasDem Kota Pekanbaru. Hadirnya sayap-sayap tidak lepas dari control dari kewenangan otonom Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai NasDem Pekanbaru sendiri sebagai induk organisasinya.
4. Dimensi Reifikasi: *Media massa*. Media massa sebagai penunjang Partai NasDem ataupun sebagai sarana penguat identitas Partai Nasdem Kota Pekanbaru. Media cetak yang cenderung mendukung tersebut berupaya mensosialisasikan Partai NasDem begitu pula Partai NasDem Kota Pekanbaru, ini sangat membantu langkah NasDem Kota

Pekanbaru dengan modal pengenalan dan pemberitaan melalui media.

B. Saran

Selain kesimpulan, penulis juga ingin memberikan saran terkait dengan upaya perluasan jaringan politik yang dilakukan oleh Partai Nasional Demokrat Kota Pekanbaru guna melembagakan partainya, saran tersebut antara lain :

1. Partai NasDem Pekanbaru yang telah memiliki pengurus lengkap hingga ke tingkat Desa atau Kelurahan sekalipun, seharusnya juga melengkapi semua sekret DPRt nya(Dewan PimpinanRanting), karena saya melihat DPRt di daerah Kecamatan Pattalassang sekretnya masih bertempat di rumah ketua DPRt. Hal ini guna menepis adanya dugaan bahwa struktur dan kegiatan DPRt NasDem Pekanbaru hanya fiktif belaka, meskipun sebenarnya ada dan aktif melakukan kegiatan partai.
2. Partai NasDem Pekanbaru untuk lebih jelas pergerakannya maka sebaiknya Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, P.T Gramedia, Jakarta, 1998
Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, P.T Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008
Harichyong, Heppy, *Ilmu Politik Dan Perspektifnya*, Yogyakarta, P.T Tiara Wacana Yogya, 1991
Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, P.T Gramedia Widiarsana Indonesia, Jakarta, 1992
Singarimbun, Masri Dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 37 : 1995
Amal, Ichlasul, *Teori-teori Mutakhir Partai Politik*, P.T Tiara Wacana, Yogyakarta, 1998

membuat program-program untuk masyarakat seperti dalam bentuk swadaya masyarakat atau sebagaimana. Meskipun program-program semacam itu telah dilakukan oleh segelintir caleg-caleg NasDem Pekanbaru tetapi lebih baiknya dilakukan oleh Partai NasDem Pekanbaru sendiri agar identitas partai dapat mudah dilihat oleh kalangan masyarakat dan tidak hanya menganggap ini bagian dari kegiatan calegnya saja.

3. Partai NasDem Pekanbaru memiliki sistem o250 sebagai instruksi dari Pimpinan Pusat Partai NasDem. Sebaiknya sistem tersebut lebih diperkuat lagi keamanannya agar tidak dapat dijebol dan dirusak oleh pihak yang tak sejalan dengan NasDem, karena sebagaimana kita ketahui dampak yang diberikan oleh sistem teknologi informasi memang besar baik dari segi positif maupun negative jika pengawasannya kurang optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Moertopo, Ali, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta, 1987
Soekanto, Soerjono, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Masyarakat*, Rajawali, Jakarta, 1982
Iriantara, Yosol, *Media Relations*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
Supriyono, *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Organisasi*, BPFE UGM, Yogyakarta, 1988
Dirgantoro, Crown, *Manajemen Stratejik: Konsep Kasus Dan Implementasi*, P.T Grasindo, Jakarta, 2004
Tripomo, Tedjo, *Managemen Strategi*, Rekayasa Sains, Bandung, 2005
Adi, Rianto, *Metode Penelitian Sosial*, Granit, Jakarta, 2004